

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab tiga dibahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Cresswell (2012) mengemukakan pendekatan kuantitatif merupakan serangkaian metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengukur keterampilan sosial dan pola asuh orang tua pada siswa kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Selanjutnya data yang diperoleh diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain dan juga untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Purwanto, 2008, hlm. 178). Pada penelitian, peneliti ingin menjelaskan hubungan antara keterampilan sosial dengan pola asuh orang tua. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi winstep model Rasch dan SPSS Versi 22.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain noneksperimental dengan menggunakan penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional perlukan peneliti untuk mengukur tingkat asosiasi atau relasi antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasional khususnya untuk mencari hubungan antara keterampilan sosial (sebagai variabel terikat/variabel dependen) dan pola asuh orang tua (sebagai variabel bebas/variabel independen).

Keterampilan sosial tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengetahui pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua peserta didik.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

- 3.2.1 Subjek menduduki kelas IV, V dan VI Tahun Ajaran 2016/2017 di SD Laboratorium Percontohan UPI.
- 3.2.2 Subjek adalah anak usia sekolah yang berada pada masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yaitu antara usia 10-12 tahun dan merupakan masa sosialisasi. (Desmita, 2012, hlm. 35).
- 3.2.3 Peserta didik akan terlibat dalam aktivitas sosial dan dalam usia berkelompok.
- 3.2.4 Peserta didik akan mengaplikasikan keterampilan sosial dengan teman-temannya di sekolah dengan aman dan nyaman jika peserta didik memiliki *secure base* bagi dirinya.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keterampilan sosial dan pola asuh orang tua seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI, yaitu sebanyak 147 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	16 orang
IV B	20 siswa
IV C	18 orang
V A	26 orang
V B	23 orang
VI A	22 orang
VI B	22 orang
Jumlah Total	147 orang

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang

sama (Furqon, 2013, hlm. 146). Populasi pada penelitian penulis mengambil populasi dengan menggunakan purposif sampling. Arikunto (2010, hlm. 183) menjelaskan “purposif sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas sastra, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Sugiyono (2010, hlm. 85) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ditujukan kepada peserta didik yang mendapatkan pola asuh orang tua dominan yaitu pola asuh demokratis sebanyak 140 responden yang diambil secara keseluruhan dan dipilih berdasarkan kebutuhan dari hasil studi pendahuluan dari kelas IV, V dan VI. Berikut disajikan dalam bentuk tabel 3.2 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas IV, V dan VI
SD Laboratorium Percontohan UPI

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	15 orang
IV B	19 siswa
IV C	18 orang
V A	23 orang
V B	23 orang
VI A	22 orang
VI B	20 orang
Jumlah Total	140 orang

Metode pengambilan sampel penelitian akan menggunakan teknik random sampling yang digunakan adalah teknik nonprobabilitas, setiap sampel penelitian tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih yakni dengan menggunakan sampel secara bertujuan (*purposive sampling*) yaitu:

- 3.3.1** Pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 3.3.2** Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, yaitu yang memenuhi kategori pola asuh demokratis.

Setelah terdapat sampel, akan dilakukan tes dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui keterampilan sosial dan instrumen untuk mengetahui pola asuh orang tua pada peserta didik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel keterampilan sosial dan variabel pola asuh orang tua. Berikut ini dijelaskan mengenai definisi konseptual keterampilan sosial dan pola asuh orang tua.

3.4.1 Definisi Konseptual

3.4.1.1 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial diartikan beberapa ahli. Libet & Lewinshon (Cartledge & Millburn, 1986, hlm. 7) yang menjelaskan keterampilan sosial sebagai: *“The complex ability both to emit behaviors that are positively or negatively reinforce, and not to emit behaviors that are punished or extinguished by other.”* Definisi Libet & Lewinshon mengandung makna, keterampilan sosial sebagai kemampuan kompleks untuk melakukan perilaku yang mendapat penguatan positif dan tidak melakukan perilaku yang mendapat penguatan negatif.

Keterampilan sosial merupakan suatu perilaku yang spesifik, yang akan mengarahkan kepada hasil sosial bagi individu. Pada anak-anak dan remaja, salah satu contoh perilaku sosial yang mewakili keterampilan sosial yaitu bekerja sama dengan teman sebaya, dan perilaku inisiasi sosial. Penelitian yang dilakukan Taylor dan Walker & Hops (dalam Merrell, 2003, hlm. 135) menunjukkan keterampilan sosial merupakan pondasi penting untuk hubungan sosial yang memadai dan memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap keberhasilan akademis di sekolah.

3.4.1.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua diartikan bagaimana orang tua memperlakukan anak atau cara perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak. Pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua (pengasuh) dengan anak (yang diasuh). Orang tua dalam berinteraksi dengan anak cenderung menggunakan cara-

cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak, dengan demikian terjadilah beberapa perbedaan dalam pola asuh orang tua.

Terdapat bermacam-macam cara dalam menggolongkan perilaku orang tua terhadap anak. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan adalah pendekatan yang berasal dari kerja seorang ahli psikologi Diana Baumrind. Menurut Baumrind (dalam Steinberg 2002, hlm.157) terdapat dua aspek mengenai perilaku orang tua (*parental behavior*) terhadap anak, yaitu “*parental responsiveness* dan *parental demandingness*.”

Parental responsiveness mengacu pada sejauh mana orang tua menanggapi kebutuhan-kebutuhan anak dalam suatu sikap menerima dan mendukung. *Parental demandingness* mengacu pada sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut perilaku yang matang, perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Para orang tua memiliki perbedaan dalam setiap dimensi *parental behavior*. Mengenai *Parental responsiveness*, beberapa diantara orang tua bersikap hangat dan menerima anak, sementara yang lain tidak *responsive* dan melakukan penolakan terhadap anak. Berkaitan dengan *Parental demandingness*, Steinberg (2002, hlm. 160) menjelaskan “beberapa orang tua tampak menuntut dan mengharapkan banyak sekali dari anak, sementara yang lain serba membolehkan dan menuntut sangat sedikit.”

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara-cara yang dapat diterima oleh lingkungan dan berhasil dalam lingkungan sosial. Merrel menyatakan lima aspek keterampilan sosial (2003, hlm. 317), yaitu:

3.4.2.1 Keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya (*Peer Relationship Skills*). Keterampilan atau perilaku seorang anak yang dianggap positif oleh teman sebaya serta memiliki interaksi yang positif dengan teman sebaya.

3.4.2.2 Keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri (*self management skills*). Keterampilan atau perilaku yang merefleksikan seorang anak untuk dapat mengatur dirinya sendiri dalam lingkungan sosial.

3.4.2.3 Keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan akademik (*academic skills*). Merupakan perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah.

3.4.2.4 Keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memenuhi permintaan orang lain (*Compliance skills*) Dimensi yang akan merefleksikan seorang anak atau anak yang dapat memenuhi permintaan dari orang lain dengan sesuai.

3.4.2.5 Keterampilan interpersonal (*Asertion skills*). Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dilihat dari persepsi siswa mengenai perlakuan yang siswa terima atau rasakan dari orang tuanya. Pola asuh orang tua adalah persepsi anak terhadap bentuk perlakuan orang tua yang digunakan atau diterapkan kepada anak dalam upaya untuk mendidik dan mengasuh anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua yang digunakan pada pendapat Elizabeth B. Hurlock yang membedakan pola asuh orang tua menjadi tiga, sebagai berikut

Pola asuh demokratis adalah bentuk perlakuan yang diterapkan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh demokratis mempunyai ciri: 1) Pemberian kesempatan pola asuh mandiri dan mengembangkan kontrol internal; 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan; 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Orang tua menggunakan hukuman fisik apabila terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama sehingga lebih bersikap edukatif.

Pola asuh otoriter adalah bentuk perlakuan yang diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, yang disertai dengan ancaman. Pola asuh otoriter mempunyai ciri anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua,

Rifa Fikriyatun Alimah, 2017

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA (STUDI KORELASI TERHADAP SISWA KELAS IV, V, DAN VI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengontrolan ketat tingkah laku anak oleh orang tua, hampir tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orang tua.

Pola asuh permisif adalah bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Pola asuh permisif memiliki ciri orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrol rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendak sendiri, orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan, orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak dan hampir tidak menggunakan hukuman.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket terdiri dari angket tentang pola asuh orang tua dan angket tentang keterampilan sosial. Arikunto (2006, hlm. 151) menjelaskan “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan keadaan nyata keterampilan sosial dan pola asuh orang tua. Pernyataan diberikan guna mengungkap gambaran keterampilan sosial siswa dan pola asuh orang tua siswa.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan sosial menggunakan skala *force choice* yang secara tegas memberikan pernyataan atau pilihan jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak”. Penskoran untuk alternatif pilihan jawaban ialah dalam bentuk tanda cek (√). Alat terdiri dari 44 item. Hasil uji validitas menunjukkan jumlah item keterampilan sosial sebanyak 44 item valid dan jumlah reliabilitas instrumen sebesar 0,851 yang berada pada kategori reliabel. Indikator keterampilan sosial menggunakan pada alat pengumpul data keterampilan sosial yang dikonstruksi oleh Annisa Nurfauzia (2014).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua menggunakan skala *multiple choice*, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, atau c. Masing-masing pernyataan menunjukkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua demokratis, otoriter dan permisif. Penskoran untuk alternatif pilihan jawaban ialah dalam bentuk tanda silang (x). Alat ini terdiri dari 18 item. Hasil uji validitas menunjukkan jumlah item pola asuh orang tua sebanyak 18 item valid dan jumlah reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,975 untuk item pola asuh demokratis, 0,95 untuk item pola asuh permisif dan 0,925 untuk item pola asuh otoriter. Indikator keterampilan sosial menggunakan pada alat pengumpul data pola asuh yang dikonstruksi oleh Dwi Octaria (2007).

3.5.1 Instrumen Keterampilan Sosial

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengungkap keterampilan sosial, menggunakan kisi-kisi dan instrumen yang dikonstruksi oleh Annisa Nurfauzia (2014) yang mengacu pada aspek *peer relationship skills*, *self-management skills*, *academic skills*, *compliance skills*, dan *assertion skills* yang dikembangkan dari teori keterampilan sosial Merrell (2003) disajikan dalam tabel 3.2. Angket Keterampilan sosial menggunakan skala *force choice* yang secara tegas memberikan pernyataan atau pilihan jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak”. Skala digunakan jika ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap permasalahan yang dipertanyakan. Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial

ASPEK	INDIKATOR	No. Item
1. Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya (<i>Peer relationship skills</i>) : Perilaku seorang anak yang dianggap positif oleh teman sebaya serta memiliki interaksi positif	a. Berbuat Baik	1,2,3,4,5,6
	b. Percaya Diri	7
	c. Empati	8,9,10
	d. Bermain	11,12
2. Keterampilan berhubungan dengan diri sendiri (<i>self-management-skills</i>) : Mampu mengatur diri dalam	a. Mengatur emosi	13,14
	b. Mengikuti aturan	15,16,17
	c. Kerjasama	18,19

lingkungan sosial.		
3. Keterampilan kesuksesan akademik (<i>academic skills</i>) : Perilaku yang mendukung prestasi belajar disekolah	a. Mengerjakan tugas	20,21,22
	b. Disiplin	23,24,25,26
	c. Bertanya	27
	d. Konsentrasi	28,29,30
4. Keterampilan memenuhi permintaan orang lain (<i>Compliance Skills</i>) : Dapat memenuhi permintaan orang lain dengan sesuai.	a. Mengikuti Petunjuk	31
	b. Bertanggung Jawab	32,33,34,35,36

ASPEK	INDIKATOR	No. Item
5. Keterampilan Interpersonal (<i>Asertion Skills</i>) : Perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial.	a. Menyapa Teman	37,38,39
	b. Komunikasi	40,41,42
	c. Memperkenalkan diri	43,44
TOTAL		44 item

3.5.2 Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengungkap pola asuh orang tua dilihat dari persepsi siswa mengenai perlakuan yang siswa terima atau rasakan dari orang tuanya. Menggunakan kisi-kisi dan instrumen yang dikonstruksi oleh Dwi Octaria (2007) yang mengacu pada jenis pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif yang dikembangkan dari teori pola asuh orang tua Elizabeth B. Hurlock (2004) disajikan dalam tabel 3.3 Angket pola asuh orang tua ini menggunakan skala skala *multiple choice*, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, atau c. Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
-------	-----------	------------

1. Pola Asuh Demokratis	<p>Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berteman atau bersahabat dengan siapa saja selama pertemanan atau persahabatan itu tidak melanggar norma-norma yang berlaku.</p> <p>Orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi seperti berdialog, mengeluh, dan meminta pertimbangan.</p> <p>Orang tua menentukan aturan dalam hal interaksi anak baik dirumah atau diluar rumah dengan meminta pertimbangan pada anak dan memperhatikan keinginan juga pendapat anak.</p>	<p>1a, 2a, 5a</p> <p>3a, 4a, 10a, 16a</p> <p>6a, 7a</p>
ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
	<p>Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam memecahkan masalah atau dalam melakukan sesuatu yang benar sehingga anak terbiasa berinisiatif dilingkungan yang lainnya.</p> <p>Orang tua tidak melarang (memberikan kesempatan) pada anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tetapi menentukan aturan untuk anak dengan memperhatikan keinginan dan pendapat anak.</p> <p>Orang tua menginginkan anaknya untuk selalu bertanggung jawab dalam segala hal termasuk tanggung jawab anaknya terhadap tugas kelompok.</p> <p>Orang tua menerima kelebihan dan kekurangan pada diri anaknya, selalu menghargai pendapat dan pikiran anaknya dan berusaha untuk menghargai juga mengerti perasaan anaknya sehingga anak terbiasa untuk berbuat seperti itu dilingkungan lainnya.</p>	<p>8a, 11a</p> <p>18a, 12a</p> <p>13a, 9a</p> <p>14a, 15a, 17a, 18a</p>
2. Pola Asuh Permisif	<p>Orang tua tidak peduli (kurang perhatian) terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.</p> <p>Orang tua kurang perhatian terhadap kepentingan / keperluan anak-anaknya, jarang sekali melakukan dialog dengan</p>	<p>1b, 2b, 5b</p> <p>3b,4b,10b,16b</p>

Rifa Fikriyatun Alimah, 2017

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA(STUDI KORELASI TERHADAP SISWA KELAS IV, V, DAN VI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>orang tuanya apalagi untuk mengeluh dan meminta pertimbangan</p> <p>Orang tua tidak peduli dengan pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.</p> <p>Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anaknya</p> <p>Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.</p> <p>Orang tua tidak peduli anaknya mau bertanggung jawab atau tidak terhadap tindakan yang dilakukannya.</p> <p>Orang tua tidak peduli pada kelebihan dan kekurangan anaknya juga tidak pernah mempertimbangkan pikiran dan pendapat anaknya dan tidak peduli terhadap perasaan anaknya.</p>	<p>6b, 7b</p> <p>8b, 11b</p> <p>18b, 12b</p> <p>13b, 9b</p> <p>14b, 15b, 17b, 18b</p>
ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
3. Pola Asuh Otoriter	<p>Orang tua terlalu mengekang anak untuk bergaul dan terlalu memilih-milih orang yang menjadi teman atau sahabat anaknya.</p> <p>Orang tua tidak pernah memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus selalu mengikuti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.</p> <p>Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.</p> <p>Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan.</p> <p>Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.</p> <p>Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak alasan mengapa anak harus bertanggung jawab.</p> <p>Orang tua selalu menuntut anaknya untuk sempurna dalam segala hal tanpa memperdulikan kemampuan anaknya, tidak menghargai pikiran dan perasaan anaknya.</p>	<p>1c, 2c, 5c</p> <p>3c, 4c, 10c, 16c</p> <p>6c, 7c</p> <p>8c, 11c</p> <p>18c, 12c</p> <p>13c, 9c</p> <p>14c, 15c, 17c, 18c</p>

Rifa Fikriyatun Alimah, 2017

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA (STUDI KORELASI TERHADAP SISWA KELAS IV, V, DAN VI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid, apabila instrumen dapat mengukur apa yang diukur. Bambang & Widhiarso (2014, hlm. 34) menjelaskan “validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur.”

Data hasil uji coba instrumen penyesuaian sosial diolah dengan menggunakan model Rasch dengan menggunakan aplikasi Winstep. Uji validitas variabel keterampilan sosial yang terdiri dari 44 item dan uji validitas variabel pola asuh orang tua yang terdiri dari 18 item dilakukan dengan melihat nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr). Adapun kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*outliers atau misfits*) yaitu:

Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$

Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$

Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

Uji validitas variabel penyesuaian sosial menggunakan 2 kriteria yaitu MNSQ dan PT *Mean Corr*. Uji validitas instrumen keterampilan sosial diujicobakan kepada 147 siswa dengan jumlah 44 item. Instrumen pola asuh orang tua diujicobakan kepada 147 siswa dengan jumlah item 18. Hasil uji validitas variabel keterampilan sosial dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan jumlah item variabel keterampilan sosial sebanyak 44 item valid dan jumlah item variabel pola asuh orang tua sebanyak 18 item valid.

Hasil uji validitas dilakukan dengan melihat tabel 23 *unidimensionalitas* pada aplikasi Winstep model Rasch. *Unidimensionalitas* instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Persyaratan unidimensionalitas minimal 20%. Apabila nilainya <40% artinya lebih bagus, apabila <60% artinya istimewa. Kriteria validitas instrumen dapat dirincikan sebagai berikut.

Rifa Fikriyatun Alimah, 2017

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA (STUDI KORELASI TERHADAP SISWA KELAS IV, V, DAN VI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Instrumen

Construct Validity 20 %	Kriteria
>60%	Bagus sekali
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

Hasil pengolahan instrumen keterampilan sosial dengan menggunakan model Rasch, 44 butir pernyataan yang diujicobakan, terdapat 44 butir pernyataan yang diolah. Hasil *raw variance* data yaitu sebesar 19.4% artinya instrumen tidak dapat diterima karena berada dalam kriteria jelek. Hasil pengolahan instrumen pola asuh orang tua dapat diketahui dari *raw variance* data yaitu pola asuh demokratis 26,1 % artinya instrumen dapat diterima karena berada dalam kriteria cukup, pola asuh otoriter 15.4% artinya instrumen tidak dapat diterima karena berada dalam kriteria jelek, pola asuh permisif 29.7% artinya instrumen dapat diterima karena berada dalam kriteria cukup.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan dari sesuatu. Danim (2007, hlm. 199) menjelaskan “reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda.”

Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi Winstep model Rasch dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Pada model Rasch terdapat reliabilitas *item* dan reliabilitas *person* yang ditunjukkan dengan kriteria sebagai berikut.

Nilai *Cronbach Alpha* (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan).

Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Rentang	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

(Widhiarso & Bambang, 2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas variabel keterampilan sosial kepada jumlah subjek 147 orang dengan jumlah item 44 item menunjukkan nilai alfa Cronbach sebesar 0,77 berada pada kategori “bagus”. Nilai reliabilitas item sebesar 0,93 berada pada kategori “bagus sekali” dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,74 berada pada kategori “cukup”.

Hasil uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua kepada jumlah subjek 147 orang dengan jumlah item 18 item menunjukkan nilai alfa Cronbach pola asuh demokratis sebesar 0,66 berada pada kategori “cukup”. Nilai reliabilitas item sebesar 0,93 berada pada kategori “bagus sekali” dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,51 berada pada kategori “lemah”, nilai *Cronbach Alpha* pola asuh otoriter sebesar 0,56 berada pada kategori “jelek”. Nilai reliabilitas item sebesar 0,77 berada pada kategori “cukup” dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,00 berada pada kategori “lemah”, nilai *Cronbach Alpha* pola asuh permisif sebesar 0,64 berada pada kategori “cukup”. Nilai reliabilitas item sebesar 0,92 berada pada kategori “bagus sekali” dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,26 berada pada kategori “lemah”.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kepada siswa kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI dilaksanakan pada tanggal 02 – 09 Juni 2017. Teknik pengumpulan data bertujuan sebagai cara atau alat dalam mengumpulkan informasi mengenai subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket Keterampilan sosial menggunakan skala *force choice* yang secara tegas memberikan pernyataan atau pilihan jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak”. Penskoran untuk alternatif pilihan

Rifa Fikriyatun Alimah, 2017

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA (STUDI KORELASI TERHADAP SISWA KELAS IV, V, DAN VI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawaban ialah dalam bentuk tanda cek (\surd) pada kolom yang disediakan. Angket pola asuh orang tua menggunakan skala *multiple choice*, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Penskoran untuk alternatif pilihan jawaban ialah dalam bentuk tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang disediakan.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkatan keterampilan sosial dan pengkategorian pola asuh orang tua berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada masing-masing variabel. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dengan pola asuh orang tua. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan tahapan sebagai berikut : (1) melakukan input data responden untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial berdasarkan kategori terampil dan kurang terampil dan pola asuh orang tua berdasarkan jenis pola asuh demokratis, pola asuh permisif atau pola asuh otoriter; (2) menghitung skor total setiap responden dari variabel keterampilan sosial dan pola asuh orang tua; (3) menghitung korelasi antar variabel yaitu keterampilan sosial siswa dengan pola asuh demokratis dengan menggunakan aplikasi *SPSS* Versi 22.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap pemeriksaan data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data untuk menyeleksi data yang akan diolah. Tahap verifikasi data yaitu dengan: (1) memeriksa angket yang terkumpul dengan data yang disebar (2) memeriksa data yang terkumpul yang sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian (3) memeriksa angket yang sudah terkumpul tidak ada yang rusak atau hilang (4) mengurutkan jawaban responden satu sampai dengan selesai (5) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan (5) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu keterampilan sosial dan pola asuh orang tua.

3.8.2 Penyekoran Data

Proses penyekoran data yaitu dengan memberikan skor kepada setiap jawaban responden. Pemberian skor ditentukan sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

Instrumen keterampilan sosial menggunakan skala “Ya” dan “Tidak” yang setiap itemnya diasumsikan memiliki bobot nilai 1 untuk pilihan jawaban Ya dan bobot nilai 0 untuk setiap pilihan jawaban “Tidak”. Kriteria penyekoran instrumen ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Penyekoran Instrumen Keterampilan Sosial Peserta Didik

Skor Alternatif Respon	
Ya	Tidak
1	0

Instrumen pola asuh orang tua menggunakan bentuk pilihan (*multiple choice*). Setiap pernyataan memiliki tiga alternatif jawaban yang mewakili pola asuh demokratis (a) pola asuh permisif (b) dan pola asuh otoriter (c) yang setiap itemnya diasumsikan memiliki bobot nilai 1 untuk setiap jawaban. Kriteria penyekoran instrumen dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Penyekoran Instrumen Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik

Pernyataan	Skor
a. Pola Asuh Demokratis	1
b. Pola Asuh Otoriter	1
c. Pola Asuh Permisif	1

3.8.3 Kategorisasi Data

Tabel 3.9
Kategorisasi Umum Keterampilan Sosial

Rentang	Kategorisasi
$X \geq \bar{X}$	Terampil
$X < \bar{X}$	Kurang Terampil

Tabel 3.10

Kategorisasi Umum Pola Asuh Orang Tua

Rentang	Kategorisasi
1a, 2a, 3a, 4a, 5a, 6a, 7a, 8a, 9a, 10a, 11a, 12a, 13a, 14a, 15a, 16a, 17a, 18a	Demokratis
1b 2b, 3b, 4b, 5b, 6b, 7b, 8b, 9b, 10b, 11b, 12b, 13b, 14b, 15b, 16b, 17b, 18b	Permisif
1c, 2c, 3c, 4c, 5c, 6c, 7c, 8c, 9c, 10c, 11c, 12c, 13c, 14c, 15c, 16c, 17c, 18c	Otoriter

3.8.4 Interpretasi Kategori

Interpretasi kategori keterampilan sosial dan pola asuh orang tua siswa berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Kategori Keterampilan Sosial

Kategori	Interpretasi
Terampil	Siswa memiliki perilaku dan interaksi yang dianggap positif oleh teman sebaya, mampu mengatur diri dalam lingkungan sosial, memiliki perilaku sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, dapat menyesuaikan diri dalam memenuhi permintaan orang lain, dan mampu menjalin persahabatan dengan orang lain.
Kategori	Interpretasi
Kurang Terampil	Siswa tidak memiliki perilaku dan interaksi yang dianggap positif oleh teman sebaya, tidak mampu mengatur diri dalam lingkungan sosial, tidak memiliki perilaku sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, tidak dapat menyesuaikan diri dalam memenuhi permintaan orang lain, dan tidak mampu menjalin persahabatan dengan orang lain.

Tabel 3.12
Interpretasi Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Interpretasi
Demokratis	Siswa mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara memprioritaskan kepentingan siswa yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Siswa diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, siswa diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, orang tua menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan siswa.

Kategori	Interpretasi
Otoriter	Siswa mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara siswa harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, pengontrolan orang tua pada tingkah laku siswa sangat ketat, hampir tidak pernah memberi pujian, siswa sering mendapatkan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orang tua.
Permisif	Siswa mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua siswa bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah, siswa diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendak sendiri, siswa diberi kebebasan oleh orang tua untuk menyatakan dorongan atau keinginan, orang tua kurang menerapkan hukuman pada siswa, hampir tidak menggunakan hukuman.

3.9 Teknis Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data menggunakan perhitungan statistik. Aplikasi yang digunakan yaitu model Rasch menggunakan aplikasi winstep dan analisis data korelasi menggunakan *SPSS Versi 22*. Perhitungan statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dan pola asuh orang tua kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun hipotesis penelitian yaitu:

H_1 : Terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan pola asuh orang tua siswa.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan pola asuh orang tua siswa.

Teknik analisis data yaitu menggunakan *non-parametrics*, yaitu uji korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Spearman. Furqon (2013, hlm. 98-99) menyatakan “arah hubungan dinyatakan dengan tanda aljabar di depan koefisien korelasi.” Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan linier yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan linier yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan bahwa skor yang tinggi pada suatu peubah berkaitan dengan skor

yang tinggi pula pada peubah lain, dan skor yang rendah berkaitan dengan skor yang rendah pula. Hubungan yang negatif, di lain pihak, menunjukkan keterkaitan skor sebaliknya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00 (tanpa memperhatikan tanda aljabarnya) menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati nol (0,00) menandakan bahwa hubungan itu lemah.

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Pedoman Korelasi

Rentang	Kriteria
Antara 0,80-1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60-0,80	Tinggi
Antara 0,40-0,60	Cukup
Antara 0,20-0,40	Rendah
Antara 0,0-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 88-89)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan statistik yaitu sebagai berikut.

- 3.9.1** Menghitung validitas dan reliabilitas data sesuai dengan jumlah item dan subjek populasi (dilihat dari aplikasi winstep Tabel 10 yaitu untuk memberikan informasi mengenai *item misfit* diurutkan dari yang paling tidak sesuai (paling atas) dan Tabel 6 yaitu untuk memberikan informasi mengenai *person misfit* diurutkan dari yang paling tidak sesuai (paling atas).
- 3.9.2** Menghitung gambaran umum keterampilan sosial dan pola asuh orang tua siswa kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2016/2017 dengan melihat *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (dilihat dari Tabel 3.1 *Summary Statistics*) sesuai dengan jumlah item dan subjek penelitian.
- 3.9.3** Menghitung setiap aspek dari variabel keterampilan sosial dan pola asuh orang tua siswa kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI

Tahun Ajaran 2016/2017 dengan melihat *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (dilihat dari Tabel 3.1 *Summary Statistics*) sesuai dengan jumlah indikator dari setiap aspek dan subjek populasi penelitian.

- 3.9.4** Menjumlahkan setiap skor responden pada *Microsoft Excel 2010* dari setiap variabel dan dimasukkan ke aplikasi *SPSS Versi 22* untuk mengetahui korelasi antar variabel.
- 3.9.5** Menghitung korelasi antar variabel keterampilan sosial dan pola asuh demokratis dengan menggunakan *SPSS Versi 22*.
- 3.9.6** Menghitung korelasi dengan menggunakan *multiple* korelasi yaitu mengkorelasikan antarkategori pada variabel keterampilan sosial dan pola asuh demokratis.
- 3.9.7** Korelasi dilakukan dengan menggunakan 1 korelasi dengan berdasarkan kepada kategori yaitu pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial.

3.10 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di antaranya sebagai berikut.

3.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi: (1) Memilih masalah untuk dijadikan topik penelitian (2) Melakukan observasi dan survei terhadap masalah yang akan dijadikan penelitian (3) Penyusunan proposal, skripsi, instrumen penelitian (4) Pembuatan surat perizinan untuk penelitian

3.10.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data meliputi: (1) Penyebaran angket kepada responden (2) Penyampaian petunjuk pengisian angket kepada responden (3) Pengumpulan angket

3.10.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi: (1) Verifikasi data (2) Penyekoran Data (3) Analisis data

3.10.4 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: (1) Menentukan hasil pengolahan data (2) Menyusun surat-surat administrasi (3) Menyelesaikan skripsi